

INFORMASI ARTIKEL

Received: July, 14, 2021

Revised: November, 03, 2021

Available online: November, 04, 2021

at : <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/holistik>

Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan mengikuti pedoman perawatan Bundle Ventilator Associated Pneumonia (VAP)

Solikin^{1*}, Mateus Sakundarno Adi², Septo Pawelas Arso²

¹Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Kariadi Semarang

²Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro Semarang

Korespondensi Penulis: Solikin. *Email: solikin_karyadi@yahoo.com

Abstract

Analysis of the factors that influence compliance to follow guideline-based care of Ventilator-Associated Pneumonia (VAP) Bundle among nurses

Background: The base of the Infection Prevention and Control Team's assessment showed that the compliance with the VAP bundle implementation carried out by the nurses in the Intensive Care Unit/ICU ward Dr. Kariadi Hospital is still low. Based on the results of the preliminary study, shows that several variables that are thought to have an influence on nurses' compliance in implementing the VAP bundle include motivation, availability of facilities, supervision, and nurse stress.

Purpose: To analysis of the factors that influence compliance to follow guideline-based care of Ventilator-Associated Pneumonia (VAP) Bundle among nurses.

Method: The research design used in this research is descriptive correlational analytic with a cross-sectional research design. The study population was all nurses in the Intensive Care Unit/ICU ward Dr. Kariadi Hospital. Data was collected using a questionnaire and observation sheet. Processing and data analysis using multiple logistic regression analysis.

Results: Finding that: 1) The nurse motivation variable did not have a simultaneous correlation with the compliance with implementing the VAP bundle, 2) The facility availability variable had a coefficient on the compliance with implementing the VAP bundle, 3) the supervision variable of the head of the room had the greatest influence on the compliance with implementing the VAP bundle (OR = 44.4), 4) The nurse work stress variable has no effect on compliance with implementing the VAP bundle, 5) The variable availability of facilities and supervision of the head of the room simultaneously or jointly has an influence on nurse compliance in implementing the VAP bundle to reduce the Associated Ventilator Pneumonia (VAP) in the Intensive Care Unit/ICU ward Dr. Kariadi Hospital

Conclusion: There is an effect of the availability of facilities and supervision to simultaneously on compliance with implementing the VAP bundle by nurses to reduce Ventilator-Associated Pneumonia (VAP) in the Intensive Care Unit/ICU ward Dr. Kariadi Hospital.

Keywords: Analysis; Compliance; Guideline-based care; Ventilator-Associated Pneumonia (VAP) Bundle; Nurses

Pendahuluan: Hasil penilaian Tim PPI menunjukkan bahwa kepatuhan pelaksanaan bundle VAP yang dilakukan oleh para perawat di Ruang IRIN RSUP Dr. Kariadi Semarang masih rendah. Berdasarkan hasil studi awal menunjukkan bahwa beberapa variabel yang diduga memiliki pengaruh terkait kepatuhan para perawat dalam

Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan mengikuti pedoman perawatan
Bundle Ventilator Associated Pneumonia (VAP)

pelaksanaan bundle VAP diantaranya adalah motivasi, ketersediaan fasilitas, supervisi kepala ruang, dan stress perawat.

Tujuan: Menganalisis pengaruh motivasi, ketersediaan fasilitas, supervisi kepala ruang, dan stress kerja perawat secara bersama-sama terhadap kepatuhan perawat dalam pelaksanaan bundle *Ventilator Associated Pneumonia* di Ruang IRIN RSUP Dr. Kariadi Semarang.

Metode: Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik korelasional dengan rancangan penelitian cross sectional. Populasi penelitian semua perawat di Ruang IRIN RSUP Dr. Kariadi Semarang. Subjek penelitian merupakan semua perawat di Ruang IRIN RSUP Dr. Kariadi Semarang yang. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner dan lembar observasi. Pengolahan dan analisis data menggunakan analisis regresi logistik berganda.

Hasil: Menunjukkan: 1) Variabel motivasi perawat tidak memiliki korelasi secara simultan terhadap kepatuhan pelaksanaan bundle VAP, 2) Variabel ketersediaan fasilitas mempunyai koefisien terhadap kepatuhan pelaksanaan bundle VAP, 3) Variabel supervisi kepala ruang memiliki pengaruh paling besar terhadap kepatuhan pelaksanaan bundle VAP (OR = 44,4), 4) Variabel stress kerja perawat tidak memiliki pengaruh terhadap kepatuhan pelaksanaan bundle VAP, 5) Variabel ketersediaan fasilitas dan supervisi kepala ruang secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap kepatuhan perawat dalam pelaksanaan bundle VAP dalam upaya penurunan *Ventilator Associated Pneumonia (VAP)* di Ruang IRIN RSUP Dr. Kariadi Semarang.

Simpulan: Ada pengaruh ketersediaan fasilitas dan supervisi kepala ruang secara simultan terhadap kepatuhan pelaksanaan bundle VAP oleh perawat dalam upaya penurunan *Ventilator Associated Pneumonia (VAP)* di Ruang IRIN RSUP Dr. Kariadi Semarang.

Kata Kunci: Analisis; Kepatuhan; Pedoman perawatan; *Bundle Ventilator Associated Pneumonia (VAP)*

PENDAHULUAN

Ventilator Associated Pneumonia (VAP) adalah infeksi saluran napas bawah yang mengenai parenkim paru setelah pemakaian ventilasi mekanik > 48 jam dan sebelumnya tidak ditemukan tanda-tanda infeksi saluran nafas (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Penilaian VAP merupakan standar akreditasi nasional dan internasional, menjadi pusat rujukan pendidikan dan pelayanan, indikator penilaian Direktur Utama, dan meningkatkan *pasien safety* (Komisi Akreditasi Rumah Sakit, 2018). VAP merupakan infeksi nosokomial kedua tersering dan menempati urutan pertama penyebab kematian akibat infeksi nosokomial pada pasien di ICU (Direktorat Jenderal Bina Upaya Kesehatan, 2018). Penelitian di Amerika Serikat dengan data lebih dari 9000 pasien menemukan bahwa VAP terjadi pada 9,3% penderita yang menggunakan ventilasi mekanis lebih dari 24 jam. Penelitian di Eropa menyimpulkan bahwa ventilasi mekanis dapat meningkatkan risiko pneumonia 3 (tiga) kali lipat dibandingkan penderita tanpa ventilator,

sedangkan di Amerika dilaporkan 24 kali lipat (Wirasiti & Nawas, 2016).

Beberapa penelitian menyebutkan bahwa angka kejadian VAP di pengaruhi oleh usia, dengan 5 (lima) dari 1000 kasus dilaporkan pada pasien dengan usia kurang dari 35 tahun dan 15 dari 1000 kasus ditemukan pada pasien dengan usia diatas 65 tahun (Tohirin, Saparwati, & Haryani, 2019; Rista, Nana, & Nur, 2018). Penelitian terbaru menyebutkan VAP meningkatkan lama rawat pasien hingga 7-9 hari per pasien, menyebabkan peningkatan jumlah pasien yang terkena infeksi di (Instalasi rawat *intensive (IRIN)* hingga 25% dan juga meningkatkan penggunaan antibiotik hingga lebih dari 50% (Vincent, Abraham, Kochanek, Moore, & Fink, 2016).

Hasil penelitian yang dilakukan Kollef menunjukkan bahwa penderita VAP yang disebabkan oleh kuman *Pseudomonas aeruginosa*, *Acetobacter spp* dan *Stenophomonas maltophilia* meningkatkan angka mortalitas secara bermakna (65%) dibandingkan penderita dengan *onset* lambat akibat kuman lain (31%) maupun tanpa pneumonia

Solikin^{1*}, Mateus Sakundarno Adi², Septo Pawelas Arso²

¹Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Kariadi Semarang

²Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro Semarang
Korespondensi Penulis: Solikin. *Email: solikin_karyadi@yahoo.com

Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan mengikuti pedoman perawatan
Bundle Ventilator Associated Pneumonia (VAP)

onset / lambat (37%) (Wirasiti & Nawas, 2016).

Hasil studi pendahuluan di RSUP Dr. Kariadi Semarang menunjukkan bahwa kejadian VAP di RSUP Dr. Kariadi Semarang dalam 3(tiga) bulan pertama di tahun 2019 mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu 1,77 ‰ di bulan Januari 2019, 1,87 ‰ di bulan Februari 2019, dan 3,13 ‰. Di bulan Maret 2019. Temuan VAP di RSUP Dr. Kariadi Semarang menunjukkan penatalaksanaan *bundle VAP* yang belum optimal sesuai dengan Sop yang ada dan harusnya tidak ada kejadian. Secara kumulatif selama periode waktu yang sama 4 (empat) kasus di bulan Januari 2019, 5 (lima) kasus di bulan Februari 2019 dan 5 (lima) di bulan Maret 2019. (Paramita, & Putra, 2020; Aulia, 2020).

Salah satu upaya yang dilakukan oleh Tim Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) untuk menurunkan kejadian VAP di RSUP Dr. Kariadi Semarang khususnya di Ruang IRIN yaitu dengan melakukan *bundle* pencegahan VAP sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang meliputi: *Selective Oral Decontamination (SOD)* dengan cairan *chlorhexidine* 0,12% (pada orang dewasa), fisioterapi dada 3 kali sehari, *suction closed type, endotracheal type esophageal tube*, elevasi kepala 30°, pemantauan harian untuk ekstubasi dan libur sedasi, terapi profilaksis ulkus peptikum, terapi profilaksis thrombosis vena profunda, ganti ET tiap 14 hari (Tim PPI RSUP Dr. Kariadi, 2019). Meskipun sudah dibakukan dalam bentuk SPO, selain sop petugas RSDK juga sudah diberikan pelatihan tentang *bundle VAP*. Berdasarkan laporan dari Komite PPI bahwa angka kepatuhan perawat terhadap *bundle VAP* masih rendah yaitu sebesar 55% (Ramayanti, Semiarty, & Lestari, 2019; Lardo, Prasetyo, & Purwaamidjaja, 2016).

Salah satu studi menunjukkan hasil bahwa faktor determinan kepatuhan perawat dalam melakukan praktik cuci tangan menunjukkan bahwa motivasi, fasilitas, dan supervisi berpengaruh dengan kepatuhan perawat dalam melakukan cuci tangan (Dewi, 2017). Study di Kediri tentang *factors Affecting Compliance on Nursing Care SOP Implementation in ICU-ICCU Gambiran Hospital* menunjukkan motivasi dan

persepsi berpengaruh dengan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan SOP (Natasia, Loekqijana, & Kurniawati, 2014). Studi serupa tentang analisis faktor-faktor yang berpengaruh dengan kepatuhan perawat melakukan *hand hygiene* sesuai SPO di Ruang Kelimutu dan Cempaka RSUD. Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang menunjukkan variabel masa kerja mempunyai pengaruh terhadap kepatuhan perawat melakukan *hand hygiene* (Pundar, Simon, & Gatum, 2019). Studi tentang pengaruh fungsi supervisi dengan kepatuhan perawat menjalankan SOP identifikasi pasien di RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang menunjukkan variabel motivasi, komunikasi dan bimbingan berpengaruh dengan kepatuhan perawat pelaksana menjalankan SOP identifikasi pasien (Fitrirachmawati, 2018).

Berdasarkan studi diatas bahwa motivasi, fasilitas, dan supervisi dapat berpengaruh dengan kepatuhan seorang perawat dalam melakukan suatu prosedur di rumah sakit, sejalan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Berdasarkan fenomena diatas bahwa penilaian VAP merupakan standar akreditasi nasional dan internasional, serta merupakan indikator penilaian Direktur Utama, jumlah kasus VAP di RSUP Dr. Kariadi Semarang masih tinggi, angka kepatuhan perawat terhadap *bundle VAP* juga masih rendah yaitu sebesar 55%. Fakta dilapangan menunjukkan bahwa motivasi terhadap kinerja perawat, ketersediaan fasilitas, dan supervisi kepala ruang masih kurang, serta *stres kerja* perawat di Ruang IRIN RSUP Dr. Kariadi Semarang yang cukup tinggi,

METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik korelasional dengan rancangan *cross sectional*. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari pengaruh antara variabel motivasi, ketersediaan fasilitas, supervisi kepala ruang, dan stres kerja terhadap kepatuhan perawat dalam pelaksanaan *bundle Ventilator Associated Pneumonia* di Instalasi Rawat Intensive RSUP DR. Kariadi Semarang. Penelitian dilakukan pada September 2019 sampai Juni 2020 di Ruang IRIN RSUP DR. Kariadi Semarang menggunakan sampel sebanyak 95 responden

Solikin^{1*}, Mateus Sakundarno Adi², Septo Pawelas Arso²

¹Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Kariadi Semarang

²Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro Semarang
Korespondensi Penulis: Solikin. *Email: solikin_karyadi@yahoo.com

Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan mengikuti pedoman perawatan
Bundle Ventilator Associated Pneumonia (VAP)

dengan *cluster sampling*. Penelitian ini sudah lulus uji kelaikan etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan RSUP DR. Kariadi Semarang dengan nomor surat No.477/EC/KEPK-RSDK/2020. Motivasi.

Penelitian ini menggunakan instrumen yang berupa lembar kuesioner dan formulir pemantauan kepatuhan bundle pencegahan *Ventilator Associated Pneumonia*. Instrumen motivasi perawat sebanyak 25 item pertanyaan dengan nilai skor per itemnya 1-4. Instrumen Ketersediaan fasilitas sebanyak 14 item pertanyaan dengan nilai

skor per itemnya 1-4. 0). Instrumen supervisi pimpinan sebanyak 6 item pertanyaan dengan nilai skor per itemnya 1-4, Instrumen Stress Kerja Perawat sebanyak 10 item pertanyaan dengan nilai skor per itemnya 1-4. Instrumen Kepatuhan perawat dalam pelaksanaan *bundle Ventilator Associated Pneumonia (VAP)* sebanyak 9 item pertanyaan dengan nilai skor per itemnya 1-2. Pengkategorian hasil dikriteriakan “baik” apabila skorenya $\geq 60\%$ dan “buruk” apabila $<60\%$ dan semua instrument sudah lulus uji validitas dan reliabilitas.

Solikin^{1*}, Mateus Sakundarno Adi², Septo Pawelas Arso²

¹Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Kariadi Semarang

²Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro Semarang
Korespondensi Penulis: Solikin. *Email: solikin_karyadi@yahoo.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v15i3.4676>

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Responden (N=95)

Variabel	Hasil
Data Demografi	
Usia (Mean±SD)(Rentang)(Tahun)	35.82±7.22 (25-54)
Jenis Kelamin(n/%)	
Laki-laki	28/29.5
Perempuan	67/70.5
Pendidikan (n/%)	
Ners	44/46.3
D-IV Perawat	2/2.1
D-III Perawat	49/51.6
Lamanya Bekerja (Mean±SD)(Rentang)(Tahun)	12.20±6.92 (2-34)
Motivasi Perawat (n/%)	
Buruk	45/47.4
Baik	50/52.6
Ketersediaan Fasilitas (n/%)	
Buruk	17/17.9
Baik	78/82.1
Supervisi (n/%)	
Buruk	0/0
Baik	95/100
Stress Kerja Perawat (n/%)	
Buruk	47/49.5
Baik	48/50.5
Kepatuhan Perawat Dalam Pelaksanaan <i>Bundle</i> (VAP) (n/%)	
Buruk	16/16.8
Baik	79/83.2

Berdasarkan tabel 1. karakteristik responden berdasarkan usia rata-rata 35.82, standar deviasi 7.22, rentang 25-54 tahun, berjenis kelamin sebagian besar perempuan (70.5%). Pendidikan perawat sebagian besar D-III (51.6%). Masa kerja rata-rata 12.20, standar deviasi 6.92, rentang 2-34 tahun. Motivasi perawat masuk dalam kategori baik sebanyak 50 (52,6%), sebagian besar ketersediaan fasilitas masuk dalam kategori baik sebanyak 78 (82,1%), supervisi kepala ruang masuk dalam kategori baik sebanyak 95 (100%), sebagian besar stress kerja perawat masuk dalam kategori baik sebanyak 48 (50,5%), dan sebagian besar kepatuhan perawat dalam pelaksanaan *bundle* VAP masuk dalam kategori baik sebanyak 79 (83,2%).

Solikin^{1*}, Mateus Sakundarno Adi², Septo Pawelas Arso²

¹Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Kariadi Semarang

²Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro Semarang
Korespondensi Penulis: Solikin. *Email: solikin_karyadi@yahoo.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v15i3.4676>

**Tabel 2. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Mengikuti Pedoman Perawatan
*Bundle Ventilator Associated Pneumonia (VAP)***

Variabel	OR (95% CI)	p-value
Motivasi Perawat		
Baik	0.713 (0.328-1.550)	0.997
Buruk		
Ketersediaan Fasilitas		
Baik	6.130 (1.386-6.841)	0.001
Buruk		
Supervisi		
Baik	3.079 (1.213-5.411)	0.001
Buruk		
Stress Kerja Perawat		
Baik	0.512 (0.281-1.235)	0.997
Buruk		

Berdasarkan hasil analisis bivariat menggunakan simple regresi logistik menunjukkan hanya dua variable dengan p-value < 0,05 yaitu variabel ketersediaan fasilitas dan variabel supervisi kepala ruang dengan p-value masing-masing 0,001, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan ketersediaan fasilitas, supervisi kepala ruang secara parsial dengan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan *bundle VAP*. OR untuk variable ketersediaan fasilitas dan supervisi kepala ruang masing-masing sebesar 6,130 dan 3,079, artinya ketersediaan fasilitas yang kurang baik akan mengakibatkan para perawat tidak patuh melaksanakan *bundle VAP* sebesar 6,130 kali dibandingkan dengan ketersediaan fasilitas yang baik dan supervisi kepala ruang yang kurang baik akan mengakibatkan para perawat tidak patuh melaksanakan *bundle VAP* sebesar 3,079 kali dibandingkan dengan supervisi kepala ruang yang baik.

**Tabel 3. Hasil Analisis Multivariate Dalam Mengikuti Pedoman Perawatan
*Bundle Ventilator Associated Pneumonia (VAP)***

Variabel	B	Wald	p-value	OR
Faktor Ketersediaan Fasilitas	3.793	26.312	.000	44.40
Faktor Supervisi Kepala Ruang	1.597	33.928	.000	4.94
Constant	-4,669	15.604	.000	0.01

Analisis pada pemodelan diatas menunjukkan kedua variabel, yaitu faktor ketersediaan fasilitas dan faktor supervisi kepala ruang secara simultan memiliki hubungan yang bermakna dengan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan *bundle VAP*. Selanjutnya, kedua variabel tersebut akan dilakukan uji interaksi pada tahap berikutnya.

Berdasarkan model pada tabel diatas, faktor dominan yang mempengaruhi kepatuhan perawat dalam pelaksanaan *bundle VAP* adalah ketersediaan fasilitas karena memiliki nilai *Odd Ratio* paling besar (OR=44,4). Sesuai model tersebut dapat disimpulkan bahwa perawat yang mendapatkan dukungan ketersediaan fasilitas baik

Solikin^{1*}, Mateus Sakundarno Adi², Septo Pawelas Arso²

¹Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Kariadi Semarang

²Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro Semarang
Korespondensi Penulis: Solikin. *Email: solikin_karyadi@yahoo.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v15i3.4676>

Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan mengikuti pedoman perawatan
Bundle Ventilator Associated Pneumonia (VAP)

44,4 kali akan patuh dalam pelaksanaan *bundle VAP* dibandingkan dengan perawat yang dukungan ketersediaan fasilitasnya kurang baik. Perawat dengan supervisi kepala ruang yang baik akan 4,94 kali patuh dalam pelaksanaan *bundle VAP* dibandingkan dengan perawat dengan supervisi kepala ruang yang kurang baik.

PEMBAHASAN

Berdasarkan persamaan regresi logistik berganda yang diperoleh, menunjukkan bahwa hanya dua variabel independen yang mempunyai koefisien regresi yang positif yaitu variabel ketersediaan fasilitas dan supervisi kepala ruang. Artinya jika semakin baik ketersediaan fasilitas seperti ventilasi ruangan, AC, lingkungan kerja yang menyenangkan, computer, tersedia cairan *chlorhexidine* 0,12%, fasilitas untuk fisioterapi dada, suction (*closed type*), alat endotracheal (*type esophageal tube*), fasilitas untuk elevasi kepala 30°, adanya form pemantauan harian untuk ekstubasi dan libur sedasi di ruangan, tersedia terapi profilaksis ulkus peptikum dan thrombosis vena profunda maka kepatuhan pelaksanaan *bundle VAP* dalam upaya penurunan Ventilator Associated Pneumonia (VAP) juga semakin meningkat (Gea, Fitriani, & Theo, 2018).

Variabel supervisi kepala ruang juga memiliki pengaruh yang signifikan, artinya jika atasan melakukan supervisi secara teratur, melakukan bimbingan, mengontrol pekerjaan bawahan secara objektif, membantu menyelesaikan masalah perawat, memanggil perawat secara pribadi jika melakukan kesalahan maka kepatuhan pelaksanaan *bundle VAP* dalam upaya penurunan Ventilator Associated Pneumonia (VAP) juga semakin meningkat. Hasil temuan pada variabel supervisi menunjukkan hasil yang tidak sesuai antara pengisian lembar kuesioner dengan hasil observasi dilapangan. Hasil pengisian lembar kuesioner menunjukkan rentang nilai yang baik, akan tetapi berdasarkan hasil observasi dilapangan menunjukkan ketidaksesuaian dengan skor yang diberikan, bahwa supervisi yang dilakukan oleh kepala ruang masih jarang dilakukan.

Berdasarkan hasil analisis data diatas dari

kedua koefisien regresi, yang mempunyai nilai terbesar adalah koefisien variabel X2 (ketersediaan fasilitas) karena selain p-value < 0,05 Odd Ratio (OR) juga paling tinggi yaitu sebesar sebesar 44,4. Hal ini dapat disimpulkan bahwa faktor yang paling dominan terhadap kepatuhan pelaksanaan *bundle VAP* dalam upaya penurunan Ventilator Associated Pneumonia (VAP) di Ruang IRIN RSUP Dr. Kariadi Semarang adalah ketersediaan fasilitas. Ketersediaan fasilitas tersebut meliputi ketersediaan cairan *chlorhexidine* 0,12%, fisioterapi dada, suction *closed type*, endotracheal *type esophageal tube*, elevasi kepala 30°, ceck list pemantauan harian untuk ekstubasi dan libur sedasi, terapi profilaksis ulkus peptikum, terapi profilaksis thrombosis vena profunda, serta ketersediaan ET sesuai kebutuhan.

Variabel lain yang berpengaruh adalah supervisi kepala ruang, yang meliputi atasan melakukan supervisi secara teratur, melakukan bimbingan, mengontrol pekerjaan bawahan secara objektif, membantu menyelesaikan masalah perawat, memanggil perawat secara pribadi jika melakukan kesalahan. Berdasarkan hasil penelitian para perawat di Ruang IRIN RSUP Dr. Kariadi Semarang tetap mempertahankan kepatuhan pelaksanaan *bundle VAP* dalam upaya penurunan Ventilator Associated Pneumonia (VAP) tanpa terpengaruh ada tidaknya supervisi dari atasan, supaya kejadian Ventilator Associated Pneumonia (VAP) dapat mengalami penurunan secara signifikan.

Hasil penelitian diatas didukung oleh salah satu pernyataan yang menyatakan bahwa perubahan perilaku seseorang menjadi patuh dapat dipengaruhi oleh kelengkapan dari sarana prasarana yang mendukung terjadinya perilaku tersebut. Ketersediaan fasilitas merupakan faktor yang penting dalam perilaku seseorang. Halimah, S. (2010).

Tersedianya fasilitas yang memadai akan menyebabkan seseorang terdorong untuk menggunakannya, sehingga perilaku tersebut akan muncul dan mulai menjadi kebiasaan dan terjadilah kepatuhan (Soekidjo, 2012). Pernyataan tersebut didukung salah satu hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi tentang faktor determinan kepatuhan

Solikin^{1*}, Mateus Sakundarno Adi², Septo Pawelas Arso²

¹Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Kariadi Semarang

²Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro Semarang
Korespondensi Penulis: Solikin. *Email: solikin_karyadi@yahoo.com

Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan mengikuti pedoman perawatan
Bundle Ventilator Associated Pneumonia (VAP)

perawat dalam melakukan praktik cuci tangan di RSUD Ade Muhammad Djoen Sintang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor determinan kepatuhan perawat dalam melakukan praktik cuci tangan di RSUD Ade Muhammad Djoen Sintang diantaranya adalah adanya fasilitas yang tersedia (Dewi, 2019).

Variabel lain yang memiliki korelasi dengan kepatuhan perawat terhadap kepatuhan pelaksanaan bundle VAP diantaranya adalah adanya supervisi dari kepala ruang. Hasil penelitian tersebut didukung salah satu studi oleh Fitri Rachmawati tentang pengaruh fungsi supervisi dengan kepatuhan perawat menjalankan SOP identifikasi pasien di RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang yang menunjukkan variabel motivasi, komunikasi dan bimbingan berpengaruh dengan kepatuhan perawat pelaksana menjalankan SOP identifikasi pasien (Fitri Rachmawati, 2018). Studi lain tentang faktor determinan kepatuhan perawat dalam melakukan praktik cuci tangan di RSUD Ade Muhammad Djoen Sintang menunjukkan bahwa faktor determinan kepatuhan perawat dalam melakukan praktik cuci tangan adalah motivasi, fasilitas, dan supervise (Dewi, 2017).

Implikasi dari hasil penelitian mencakup dua hal, yaitu implikasi teoritis dan praktis. Implikasi teoritis berpengaruh dengan kontribusinya bagi perkembangan teori-teori keperawatan tentang motivasi, ketersediaan fasilitas dan supervisi kepala ruang. Implikasi praktis berkaitan dengan kontribusi penelitian ini terhadap peningkatan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan bundle Ventilator Associated Pneumonia. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan telah membuktikan bahwa ketersediaan fasilitas dan supervisi kepala ruang secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap kepatuhan perawat dalam pelaksanaan bundle VAP (Sa'adah, 2021).

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah variable perancu dalam penelitian ini meliputi karakteristik, pengalaman, ketrampilan, kognitif demand, beban kerja, pelatihan, *peer review*, dukungan administrasi, safe climate tidak ikut diteliti dalam penelitian ini serta waktu penelitian yang cukup lama karena harus melakukan observasi kepatuhan bundle VAP terhadap para

responden satu persatu.

SIMPULAN

Umur perawat sebagian masuk kategori 25-31 tahun (40.0%), jenis kelamin perawat sebagian besar perempuan (70.5%), pendidikan perawat sebagian besar D-III Perawat (51.6%), masa kerja perawat sebagian besar dalam kategori masa kerja lama (>10 tahun) (47.4%). Rata-rata total skor untuk variabel motivasi perawat, ketersediaan fasilitas, supervisi kepala ruang, stress kerja perawat, dan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan bundle VAP secara berurutan sebesar 78.36, 43.95, 19.06, 25.87, dan 8.31. Variabel motivasi perawat (X1) tidak memiliki korelasi secara tunggal terhadap kepatuhan pelaksanaan bundle VAP dalam upaya penurunan Ventilator Associated Pneumonia (VAP) di Ruang IRIN RSUP Dr. Kariadi Semarang. Variabel ketersediaan fasilitas (X2) memiliki korelasi secara tunggal terhadap kepatuhan pelaksanaan bundle VAP dalam upaya penurunan Ventilator Associated Pneumonia (VAP) di Ruang IRIN RSUP Dr. Kariadi Semarang. Variabel supervisi kepala ruang (X3) dalam penelitian ini terbukti memiliki korelasi secara tunggal terhadap kepatuhan pelaksanaan bundle VAP dalam upaya penurunan Ventilator Associated Pneumonia (VAP) di Ruang IRIN RSUP Dr. Kariadi Semarang dengan nilai koefisien yang diperoleh variabel ini sebesar 0,207. Variabel stress kerja perawat (X4) dalam penelitian ini terbukti tidak memiliki korelasi secara tunggal terhadap kepatuhan pelaksanaan bundle VAP dalam upaya penurunan Ventilator Associated Pneumonia (VAP) di Ruang IRIN RSUP Dr. Kariadi Semarang.

Variabel ketersediaan fasilitas (X2) dan supervisi kepala ruang (X3) secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel Y yaitu kepatuhan pelaksanaan bundle VAP dalam upaya penurunan Ventilator Associated Pneumonia (VAP) di Ruang IRIN RSUP Dr. Kariadi Semarang. Dibuktikan dengan tingkat signifikansi 0,000 (< 0,05).

Solikin^{1*}, Mateus Sakundarno Adi², Septo Pawelas Arso²

¹Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Kariadi Semarang

²Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro Semarang
Korespondensi Penulis: Solikin. *Email: solikin_karyadi@yahoo.com

Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan mengikuti pedoman perawatan
Bundle Ventilator Associated Pneumonia (VAP)

DAFTAR PUSTAKA

- Aryani, D. F., & Durhayati, Y. (2018). Gambaran Tingkat Kepatuhan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Perawat Dalam Penerapan Bundle Ventilator Associated Pneumonia. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 2(2), 149-157.
- Aulia, R. (2020). Optimalisasi Manpower Pada Project It Menggunakan Analisis Beban Kerja Mental, Analisis Produktivitas, Dan Perancangan Waktu (Studi Kasus: Pt. Adaro Logistic).
- Dewi, R. R. K. (2019). Faktor determinan kepatuhan perawat dalam melakukan praktik cuci tangan di RSUD Ade Muhammad Djoen Sintang. *Jurnal Kesmas (Kesehatan Masyarakat) Khatulistiwa*, 4(4), 232-237.
- Fitrirachmawati, F. (2018). Hubungan fungsi supervisi dengan kepatuhan perawat menjalankan SOP identifikasi pasien di RSUP Dr Mohammad Hoesin Palembang Tahun 2015. *Jurnal Administrasi Rumah Sakit Indonesia*, 3(2).
- Gea, I.A.Y., Fitriani, A.D., & Theo, D. (2018). Faktor Kepatuhan Perawat Dalam Penerapan Hand Hygiene di Instalasi Rawat Inap RSUD Gunungsitoli. *Jurnal Kesehatan Global*, 1(3), 102-109.
- Halimah, S. (2010). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku aman karyawan di PT SIM Plant Tambun II tahun 2010.
- Lardo, S., Prasetyo, B., & Purwaamidjaja, D. B. (2016). Infection control risk assessment (ICRA). *Cermin Dunia Kedokteran*, 43(3), 215-219.
- Marwati, I. (2018). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan perawat melakukan oral hygiene pada pasien yang menggunakan ventilator* (Doctoral dissertation, STIK Sint Carolus).
- Nazvia, N., Loekqijana, A., & Kurniawati, J. (2014). Faktor yang mempengaruhi kepatuhan pelaksanaan SOP asuhan keperawatan di ICU-ICCU RSUD Gambiran Kota Kediri. *Jurnal Kedokteran Brawijaya*, 28(1), 21-25.
- Nurhayati, N., & Priambodo, A. P. (2018). Hubungan pengetahuan dengan pelaksanaan bundle VAP di ruang Intensif. *Jurnal Kesehatan Aeromedika*, 4(1), 35-39.
- Paramita, I. B. G., & Putra, I. G. G. P. A. (2020). New Normal Bagi Pariwisata Bali Di Masa Pandemi Covid 19. *Pariwisata Budaya: Jurnal Ilmiah Agama Dan Budaya*, 5(2), 57-65.
- Ramayanti, R., Semiarty, R., & Lestari, Y. (2019). Analisis Pelaksanaan Program Pencegahan dan Pengendalian Infeksi Nosokomial di RSUD Pasaman Barat (Standar Akreditasi Versi 2012). *Jurnal Kesehatan Andalas*, 8(3), 617-626.
- Rinaldo, S. A. (2021). Pandemi Covid-19 dan Potret Bangsa Indonesia. *Mengurai Benang Kusut Covid-19*, 63.
- Rista, A., Nana, R., & Nur, K. (2018). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian Ventilator Associated Pneumonia (VAP) Pada Pasien Yang Menggunakan Ventilator Mekanik Di Icu Rsud Tugurejo Semarang. *Jurnal Ners Widya Husada*, 2(1).
- Sa'adah, M.A.W.L. (2021). *Pentingnya Motivasi untuk Meningkatkan Kinerja Karyawan*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas KH. A. Wahab Hasbullah.
- Tohirin, A., Saparwati, M., & Haryani, S. (2019). Pengaruh oral hygiene menggunakan hexadol gargle dalam meminimalkan kejadian Ventilator Associated Pneumonia (VAP) di ruang ICU RSUD Tugurejo Semarang. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 8(1), 9-16.
- Vincent, J. L., Abraham, E., Kochanek, P., Moore, F. A., & Fink, M. P. (2011). *Textbook of Critical Care E-Book*. Elsevier Health Sciences.

Solikin*, Mateus Sakundarno Adi², Septo Pawelas Arso²

¹Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Kariadi Semarang

²Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro Semarang
Korespondensi Penulis: Solikin. *Email: solikin_karyadi@yahoo.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v15i3.4676>

INSTRUMEN PENELITIAN

A. Data Demografi

Petunjuk pengisian!

Isilah data dibawah ini sesuai dengan data pribadi anda

1. Nomer kode :(Diisi oleh peneliti)
2. Umur resopnden : tahun
3. Jenis kelamin : L / P
4. Pekerjaan :
5. Pendidikan :
6. Masa kerja : tahun

B. Motivasi perawat di Ruang IRIN RSUP Dr. Kariadi Semarang

Petunjuk pengisian!

Pilihlah jawaban dibawah ini dengan memberikan tanda (✓) pada kolom yang sudah disediakan!

No.	Pertanyaan	Sangat setuju	Setuju	Tidak setuju	Sangat tidak setuju
Keberhasilan					
1	Saya merasakan dorongan untuk selalu mempertahankan prestasi kerja yang telah saya raih				
2	Kenaikan pangkat diberikan kepada saya sesuai dengan prestasi kerja saya				
3	Saya diperhatikan oleh atasan apabila berprestasi				
4	Saya diberi pujian apabila berprestasi oleh atasan saya				
5	Ada program pegawai berprestasi				
Pengakuan					
6	Atasan saya selalu memberikan pujian bila pekerjaan saya baik				
7	Saya terdorong untuk ikut memberi pendapat dalam pengambilan keputusan				
8	Pendapat saya didengar oleh atasan saya				
9	Status hukum kepegawaian saya di lingkungan kerja terjamin/ jelas, sehingga saya merasa aman				
10	Tenaga kerja tidak tetap boleh mengusulkan sesuatu demi kemajuan RS				
Kemungkinan untuk Mengembangkan Diri					
11	Saya mendapatkan kesempatan untuk mendapatkan pelatihan tingkat lanjut pada bidang pekerjaan saya				
12	Saya mendapat kesempatan untuk belajar hal-hal baru				
13	Saya mendapatkan kesempatan untuk promosi karir				
14	Bekerja di RS ini membuat saya dapat				

Solikin^{1*}, Mateus Sakundarno Adi², Septo Pawelas Arso²

¹Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Kariadi Semarang

²Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro Semarang
 Korespondensi Penulis: Solikin. *Email: solikin_karyadi@yahoo.com

Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan mengikuti pedoman perawatan
Bundle Ventilator Associated Pneumonia (VAP)

	mengembangkan keterampilan dan kemampuan				
15	Jenjang karir saya di RS ini jelas				
Gaji/ upah					
16	Saya merasa gaji perbulan yang diterima sekarang sesuai dengan kebutuhan saya				
17	Selain gaji tetap, saya menerima insentif dalam bentuk Uang				
18	Selain gaji tetap, saya menerima insentif dalam bentuk barang				
19	Saya menerima bonus (tunjangan, pendidikan, penghargaan purna bakti, dll) yang sama dengan pegawai lainnya apabila berprestasi dalam bekerja				
20	Saya menerima jaminan kesehatan yang memadai				
Pengaruh antar pribadi					
21	Rekan kerja saya akan dengan senang hati membantu saya				
22	Rekan kerja saya mau mentransfer ilmunya kepada rekan kerja lainnya				
23	Rekan kerja saya tidak keberatan bila diajak sharing atau curhat soal pekerjaan				
24	Atasan saya memberikan perhatian yang baik terhadap seluruh bawahan				
25	Dalam menyelesaikan masalah di unit kerja saya ikut dilibatkan				

C. Ketersediaan fasilitas di Ruang IRIN RSUP Dr. Kariadi Semarang
Petunjuk pengisian!

Pilihlah jawaban dibawah ini dengan memberikan tanda (✓) pada kolom yang sudah disediakan!

No.	Pertanyaan	Sangat setuju	Setuju	Tidak setuju	Sangat tidak setuju
1	Ventilasi diruangan kerja saya dalam kondisi baik.				
2	Kondisi AC dilingkungan kerja saya bekerja dengan baik.				
3	Lingkungan kerja saya suasananya menyenangkan				
4	Pekerjaan saya tidak menyebabkan stress				
5	Peralatan kerja yang ada di RS memadai untuk menunjang pekerjaan saya				
6	Komputer yang ada di RS memadai untuk menunjang pekerjaan saya				
7	Di ruangan tersedia cairan chlorhexidine 0,12%				
8	Di ruangan tersedia fasilitas untuk fisioterapi dada				
9	Di ruangan tersedia alat <i>suction (closed type)</i>				
10	Di ruangan tersedia alat <i>endotracheal (type esophageal tube)</i>				
11	Di ruangan tersedia fasilitas untuk elevasi kepala 30°				
12	Terdapat form pemantauan harian untuk ekstubasi				

Solikin^{1*}, Mateus Sakundarno Adi², Septo Pawelas Arso²

¹Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Kariadi Semarang

²Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro Semarang
Korespondensi Penulis: Solikin. *Email: solikin_karyadi@yahoo.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v15i3.4676>

Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan mengikuti pedoman perawatan
Bundle Ventilator Associated Pneumonia (VAP)

	dan libur sedasi di ruangan				
13	Di ruangan tersedia terapi profilaksis ulkus peptikum				
14	Di ruangan tersedia terapi profilaksis thrombosis vena profunda				

D. Supervisi Pimpinan di Ruang IRIN RSUP Dr. Kariadi Semarang
Petunjuk pengisian!

Pilihlah jawaban dibawah ini dengan memberikan tanda (✓) pada kolom yang sudah disediakan!

No.	Pertanyaan	Sangat setuju	Setuju	Tidak setuju	Sangat tidak setuju
1	Atasan saya melakukan supervisi secara teratur				
2	Bimbingan dari atasan dilakukan untuk peningkatan kemampuan kerja saya				
3	Atasan mengontrol pekerjaan saya secara objektif				
4	Atasan membantu saya menyelesaikan masalah yang terkait dengan tugas secara bijaksana				
5	Atasan memanggil saya secara pribadi, bila saya melakukan kesalahan				
6	Bimbingan dari atasan tidak berpengaruh pada hasil kerja saya				

E. Stress Kerja Perawat di Ruang IRIN RSUP Dr. Kariadi Semarang
Petunjuk pengisian!

Pilihlah jawaban dibawah ini dengan memberikan tanda (✓) pada kolom yang sudah disediakan!

No.	Pertanyaan	Sangat setuju	Setuju	Tidak setuju	Sangat tidak setuju
1	Tuntutan pekerjaan tidak sesuai dengan kemampuan saya				
2	Target dan tuntutan tugas terlalu tinggi sehingga memberatkan saya				
3	Saya merasa tersinggung bila ada rekan kerja yang menegur kesalahan saya				
4	Saya merasa resah apabila terdapat persaingan yang tidak sehat antara rekan kerja				
5	Saya merasa resah apabila tidak terdapat pengaruh yang harmonis diantara rekan kerja				
6	Saya mendapatkan pekerjaan yang selalu kejar target untuk diselesaikan				
7	Saya tidak memahami tugas yang diberikan secara tiba-tiba				

Solikin^{1*}, Mateus Sakundarno Adi², Septo Pawelas Arso²

¹Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Kariadi Semarang

²Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro Semarang
Korespondensi Penulis: Solikin. *Email: solikin_karyadi@yahoo.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v15i3.4676>

Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan mengikuti pedoman perawatan
Bundle Ventilator Associated Pneumonia (VAP)

No.	Pertanyaan	Sangat setuju	Setuju	Tidak setuju	Sangat tidak setuju
8	Tanggung jawab yang diberikan kepada saya terasa meberatkan				
9	Terjadi penundaan pekerjaan karena waktu penyelesaian masih lama				
10	Saya tidak sanggup melakukan pekerjaan secara mendadak				

F. Kepatuhan perawat dalam pelaksanaan *bundle Ventilator Associated Pneumonia (VAP)*

Petunjuk pengisian!

Pilihlah jawaban dibawah ini dengan memberikan tanda (✓) pada kolom yang sudah disediakan!

No	<i>Bundle VAP</i>	Ya	Tidak
1.	<i>Selective Oral Decontamination (SOD)</i> dengan cairan chlorhexidine 0,12%		
2.	Fisioterapi dada		
3.	<i>Suction closed type</i>		
4.	<i>Endotracheal type esophageal tube</i>		
5.	Tindakan elevasi kepala 30°		
6.	Pemantauan harian untuk ekstubasi dan libur sedasi		
7.	Terapi profilaksis ulkus peptikum		
8.	Terapi profilaksis thrombosis vena profunda		
9.	Penggantian ET		
Total skor			

Solikin^{1*}, Mateus Sakundarno Adi², Septo Pawelas Arso²

¹Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Kariadi Semarang

²Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro Semarang
Korespondensi Penulis: Solikin. *Email: solikin_karyadi@yahoo.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v15i3.4676>